

BAB II

Gambaran Umum Penelitian

A. Catatan Pembuka

Dalam Bab II ini peneliti akan membahas gambaran umum penelitian ini, yang dilihat dari film *The Hunger Games* dan informan dari Nasyiatul Aisyiyah dan Nonton YK. Dalam Bab II ini, peneliti membagi enam sub-bab. **Pertama**, Peneliti membuat catatan pembuka, sebelum memasuki konstruksi *hero* perempuan dalam film. **Kedua**, Penelitian terdahulu. **Ketiga**, Perkembangan *hero* perempuan dalam industri perfilman Hollywood. **Keempat**, *Analisis Encoding* dalam film *The Hunger Games*, dalam subab ini peneliti akan membagi sub-bab *Encoding* model Stuart Hall, kerangka pengetahuan, hubungan produksi, dan infrastruktur. **Kelima**, Deskripsi film *The Hunger Games*. **Keenam**, Komunitas Nonton YK. **Ketujuh**, Gerakan perempuan Nasyiatul Aisyiyah. **Kedelapan**, Profil informan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melihat dari beberapa penelitian yang terdahulu diantaranya: **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Eva Fitriani mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan mengangkat fenomena *hero* perempuan dalam film

Hollywood, yang berjudul Representasi *Hero* Perempuan dalam Film *The Hunger Games* melalui Analisis Semiotika Roland Barthes.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perempuan dalam film *The Hunger Games* ini tidak digambarkan sebagai makhluk yang lemah dan tidak berdaya. Sosok perempuan sudah mulai tampil kuat, bahkan bisa menjadi seorang *hero*. Namun, adanya perempuan digambarkan sosok yang kuat atau sebagai seorang *hero* selalu berdampingan dengan maskulinitas, bila perempuan tanpa sisi maskulinitas, perempuan tidak bisa dikatakan sebagai makhluk yang kuat atau tidak bisa dikategorikan sebagai *hero*.

Penelitian terdahulu *kedua*, dilakukan oleh Mustika Tri Handayani Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2015 dengan judul Nasionalisme Minoritas Dalam Film (Analisis penerimaan Penonton terhadap Nasionalisme Minoritas Agama dalam Film *Soegija* pada Remaja Masjid Jogokaryan dan Dewan Paroki Gereja Santo Yusup). Dalam penelitian ini, peneliti tersebut ingin mengetahui bagaimana penerimaan penonton nasionalisme minoritas dalam film *Soegija* pada remaja remaja masjid Jogokaryan dan dewan parkori gereja Santo Yusup dengan menggunakan metode Analisis Resepsi model Stuart Hall.

Peneliti dalam penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa nasionalisme dalam film *Soegija* menghasilkan berbagai macam pemaknaan yang berbeda-beda dilihat dari kedua informan. terlihat dari informan Gereja Santo Yusup menempati posisi dominant hegemonic, karena mereka menerima keseluruhan

isi pesan yang ada dalam film Soegija. Hasil yang berbeda terlihat dari informan Mesjid Jogokaryan, karena pesan yang diterima oleh informan ini beragam menempati posisinya, mulai dari *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Billy Susanti Jurusan Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014. Penelitian ini berjudul Analisis Resepsi terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film *12 Year A slave* pada Mahasiswa Multi Etnis). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi model Stuart Hall dengan melakukan *encoding-decoding*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui bagaimana penerimaan khalayak mengetahui/memaknai rasisme dalam film *12 Year A Slave* dari latar belakang ras yang berbeda, diantaranya informan keturunan China, keturunan Arab, berasal dari Flores, dan berasal dari Aceh. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa pemaknaan setiap informan cenderung sama, dimana pelakuan rasisme merupakan pelakuan tidak manusiawi dan tidak berkemanusiaan. Sementara itu informan asal China dan Aceh memiliki pandangan yang berbeda mengenai adegan tertentu.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Lalita Kartika Rini, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2011. Penelitian ini berjudul Representasi *Hero* Perempuan dalam Film (Analisis Semiotika Representasi *Hero* Perempuan dalam Film *Tomb Raider*).

Peneliti dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam film Tomb Rider mitos hero perempuan ditampilkan ambigu. Disatu sisi perempuan ditampilkan sebagai *hero* yang mempunyai kekuatan, pemberani, dan aktif dengan mengadopsi nilai-nilai maskulinitas. Namun disisi lain, perempuan juga harus tetap memiliki cantik dan menarik, tidak meninggalkan sisi feminisnya yang menampilkan konstruksi cantik ideal sesuai dengan representasi karakter WAP (*White, Anglosaxon,Protestan*).

Kelima adalah penelitian Nikia Syarafina, Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2014. Penelitian ini berjudul Representasi Tubuh Perempuan Feminisme *Kick Ass 2*, penelitian ini menggunakan metode Analisis Semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini menetapkan sebuah kesimpulan mengenai feminisme tubuh ideal perempuan ala *Hollywood*, yakni, film *Kick Ass 2* mempresentasikan tubuh yang ideal perempuan yang memiliki ciri berotot tentunya hal ini bahwa perempuan terlihat maskulin. Tokoh feminis dalam film *Kick Ass 2* memiliki dominan sebagai sosok superhero perempuan, namun *Kick Ass 2* tidak seutuhnya mempresentasikan feminisme. Analisis dalam film *Kick Ass 2* menegaskan bahwa mitos yang ada dan berkembang di masyarakat bahwa tubuh perempuan dan feminis tetap terjebak dalam budaya patriarki dan tetap berada di bawah kekuasaan laki-laki.

Dari kelima penelitian terdahulu tentunya berbeda dengan penelitian ini, karena dari ketiga penelitian terdahulu lebih memfokuskan analisis teks,

tapi isu yang diangkat oleh ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian mempunyai isu yang sama yakni hero perempuan, namun metode yang digunakannya berbeda. Lain halnya dengan kedua penelitian terdahulu ini metode penelitiannya sama menggunakan analisis resepsi atau kajian khalayak, tapi isu yang diangkat tentunya jelas berbeda yang ingin mengetahui tanggapan khalayak mengenai Nasionalisme Minoritas Beragama dan Rasisme dalam film. Perbedaan dengan penelitian ini yakni ingin melihat bagaimana khalayak menanggapi *hero* perempuan dalam film *The Hunger Games*. Jelas berbeda kelima penelitian terdahulu dengan penelitian ini terlihat perbedaan isu yang diangkat dan metode yang digunakan.

Dalam peneliti ini ingin mengetahui bagaimana penerimaan atau pemaknaan penonton atas pesan yang diproduksi oleh media, terhadap hero perempuan dalam film *The Hunger Games*, yang ingin dilihat pada gerakan perempuan Nasyiatul Aisyiyah dan Komunitas Nonton YK. Penelitian ini mengisahkan sosok perempuan yang memiliki keberanian yang sangat tinggi, ia telah mengorbankan dirinya demi adik, dan warganya, sehingga dia dinobatkan sebagai *hero*.

Dari penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang berbeda dengan yang lain. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui Penelitian ini diharapkan *film maker* dan industri perfilman agar membuat film-film bertema *hero* perempuan yang lebih berkualitas dengan berkembangnya

zaman dan membentuk suatu pemahaman bagi khalayak mengenai bagaimana memaknai sebuah teks dalam film mengenai *hero* perempuan dalam film.

C. Perkembangan Hero Perempuan dalam Film Hollywood

Pada umumnya peran perempuan dalam film digambarkan sebagai pribadi lemah, lembut, rendah diri dan emosional. Menurut Thornham (dalam Gamble. 2004: 8), perempuan tertindas dalam industri perfilman, mereka diperankan sebagai citra-citra objek seks, korban atau perempuan penggoda laki-laki. Dengan berkembangnya waktu, citra perempuan dalam film telah berubah, maraknya industri perfilman *Hollywood* telah memproduksi sosok *hero* yang diperankan oleh perempuan, sehingga *hero* perempuan digambarkan sebagai pribadi kuat, berani, pintar dan rupawan. Biasanya peran *hero* lebih digambarkan kepada sosok laki-laki, karena laki-laki memiliki fisik yang berbeda dengan perempuan. Perbedaan antara perempuan dan laki-laki sering kali dilihat dari perbedaan fisiknya sehingga bersifat nyata. Dalam proses penafsiran dan penarasian itulah konstruksi posisi tertentu perempuan muncul, konstruksi posisi perempuan ini terjadi dalam konteks sosial yang lebih besar, yakni masyarakat, bangsa dan Negara (Djoharwinarline, 2012: 5).

Hollywood merupakan industri perfilman yang sukses membanjiri pasar dunia (global), salah satunya film-film *hero*. Pada tahun 1970 bahwa *hero* perempuan di industri perfilman *Hollywood* sudah ada, tapi pada masa itu perempuan masih menggunakan atribut-atribut seksualitas, namun era

1990 sosok *hero* perempuan sudah berubah, *hero* perempuan digambarkan lebih aktif, kuat, berani dan tidak dijadikan sebagai obyek seks lagi. Dengan perkembangannya, *hero* perempuan dalam industri perfilman *Hollywood* terus bermunculan sehingga *Hollywood* adalah pencetus karakter *hero* di industri perfilman dunia. Bisa kita lihat pada tahun 1970–2016 *Hollywood* telah banyak memproduksi film-film yang bertemakan *hero* perempuan. Bisa kita lihat tabel dibawah ini yang memperlihatkan perkembangan film *hero* perempuan pada tahun 1970–2016 dan juga beberapa filmnya sukses membanjiri pasar dunia (global).

**Tabel 2.1. Hero Perempuan Dalam Industri Perfilman
Hollywood**

Hero Perempuan Pada Tahun 1970 – 1980				
No	Film	Artis	Karakter	Keterangan
1	The Wild World Of BatWomen	Khaterine Victor	Bat Women	Perempuan pemberani, kuat dan tangguh yang menggunakan jubah hitam.
2	Coffi	Pam Greir	Coffi	Perempuan maskulin tapi menggunakan atribut seksualitas
3	Wonder Women	Chanthy Lee Crosby	Wonder women	Perempuan maskulin dengan menggunakan jubah amerika yang memberantas kejahatan di kotanya
4	Star Wars	Carrie Firher	Laia Organa	Perempuan feminin dengan menggunakan

				atribut pistol
5	SuperGirl	Helen Slater	Super Girl	Perempuan super yang mempunyai kekuatan super yang tidak dimiliki manusia pada umumnya dan mempunyai tugas untuk membela kejahatan.
Hero Perempuan Pada Tahun 1990 – 2000				
No	Film	Artis	Karakter	Keterangan
1	Poin Of No Return	Bridget Fonda	Maggie Hayward	Perempuan yang handal menembak dan ia ahli beladiri. dan bisa mengalahkan lawannya dengan tangan kosong.
2	Barp Warb	Pamela Anderson	Barbara Kopetski	Perempuan maskulin dengan menggunakan pakaian seksi, ia menggunakan senjata api, pistol, bom, dan lainnya. untuk memberantas lawannya.
3	Black Scorpion	Joan Severance	Black Scorpion	Perempuan kuat dan tangguh yang menggunakan jubah hitam
4	Buff The Vampire slayer	Kristy Swanson	Buffy Summer	Perempuan pemburu vampire yang handal, perempuan kuat, tangguh dan berani ini menggunakan alat-alat disekitarnya untuk membunuh vampire yang dikejanya.
5	Lady Dragon	Cynthia Rothrek	Susan Margon	Perempuan tangguh, berani dan ahli beladirinya ia

				mengalahkan musuhnya yang membunuh suaminya dan memperkosanya.
6	The Quick And The Dead	Sharon Stune	Ellen	Perempuan maskulin yang menggunakan atribut koboi dan ahli menembak.
7	Blue Steel	Jamie Lee Curtis	Megan Tumer	Perempuan tangguh dan berani yang menjadi anggota kepolisian di tugaskan untuk menyelesaikan sebuah kasus.
8	Laffema Nikita	Anne Parillaud	Nikita	Perempuan sensual yang tangguh dan berani mempunyai keahlian untuk menembak dan mampu menghabiskan lawannya dengan sendiri.
9	G.I Jane	Demi Morre	Letnal Jordon O'niell	Perempuan maskulin yang berkerja keras untuk menjadi salah satu perempuan pertama anggota angkatan laut
10	Xena Warrior Princes	Lucy Lawless	Xena	Gadis petualang dengan menggunakan pisau untuk lawannya
11	The Matrix	Carri Anne Moss	Carri Anne Moss	Perempuan maskulin berani, kuat dan pintar yang menggunakan jubah hitam. Ia ahli beladiri dan menembak
Hero Perempuan Pada Tahun 2000 – 2010				
No	Film	Artis	Karakter	Keterangan
1	Charlie's Angels	1.Cameron Diaz	1. Natalie Cook 2. Dylan	Perempuan - perempuan maskulin

		2. Drew Barrymore 3. Lucy Liu	Sandres 3. Alex Munday	dengan menggunakan pakaian seksi. Dengan keberaniannya mereka melawan kejahatan
2	Taken The Movie	1. Kelly Overton 2. Marian Zapico 3. Candice Hillebrand	1. Cristie Monteiro 2. Anna 3. Nina	Perempuan - perempuan maskulin dengan menggunakan pakaian seksi dan ahli beladiri.
3	Pain Killer Jane	Kristanna Loken	Jane Vasco	Seorang pemimpin agen perempuan, berpenampilan feminin dan menggunakan senjata yaitu pistol
4	Ghousts Of Wars	Natasha Henstridge	Ueotenant Melani	Perempuan maskulin yang menjadi agen polisi dengan keberaniannya ia bisa menyelesaikan misinya
5	Underworld	Kate Beckinsale	Salena	Perempuan sensual dengan berpakaian jubah hitam yang menjadi golongan vampire yang mempunyai misi untuk membalas dendam atas kematian keluarganya. atribut yang digunakannya pistol .
6	Resident Evil	Milla Jovovich	Alice	Perempuan sensual yang berani, kuat dan ahli bela diri menjadi seseorang pembasmi zombie. atribut yang digunakannya adalah pistol.
7	Blade Trinity	Jessica Biel	Abigail Whistler	Perempuan maskulin dengan keberaniannya

				bisa memberantas vampire atribut yang dipakainya merupakan senjata api 'pistol'.
8	Tomb Rider	Angelina Jolie	Lara Croft	Perempuan petualang dengan berpenampilan sensual dan ahli beladiri serta ahli menembak.
9	Cat Women	Hallen Barry	Cat Women	Perempuan kuat, berani dan pintar serta ahli bela diri. pakaian yang digunakan adalah jubah hitam dan topeng untuk menutup mukanya.
10	Van Helsing	Kate Beckinsale	Anna Valeriousa	Perempuan tangguh dan berani dengan berpenampilan sensual. Atribut yang digunakannya adalah pedang.
11	Kill Bill	Uma Thurman	The Bride	Perempuan kuat, berani dan tangguh dengan atribut yang digunakannya adalah pakaian berwarna kuning ala 'Bruce Lee' dan pedang sebagai senjatanya.
12	Elektra	Jennifer Garner	Elektra Natchios	Perempuan sensual, berani, tangguh serta ahli bela diri atribut yang digunakan jubah berwarna merah, pedang dan panah.
13	Dare Devile	Deborah Ann Woll	Karen Page	Perempuan kuat dan tangguh dengan berpakaian hitam dan senjata yang digunakan adalah pedang.

14	X-Man	<p>1. Halle Berry</p> <p>2. Ellen Dage</p> <p>3. Famke Kansson</p> <p>4. Jennifer Lawrence</p> <p>5. January Jones</p> <p>6. Sophia Thuner</p>	<p>1. Storm</p> <p>2. Kitty Pryde</p> <p>3. Jean Grey</p> <p>4. Raven Darkholmes</p> <p>5. Emma Frost</p> <p>6. Jean Gray</p>	<p>1. Hero perempuan dengan berjabah hitam yang memiliki kekuatan mengubah cuaca, terbang dan mengendalikan aliran angin.</p> <p>2. Hero perempuan yang memiliki kekuatan berjalan di udara, menembus benda padat dan bisa merusak alat-alat elektronik</p> <p>3. Hero perempuan yang memiliki telekinesis dan telepatih</p> <p>4. Hero perempuan yang memiliki kekuatan meniru kekuatan apapun.</p> <p>5. Hero perempuan yang memiliki kekuatan telepatih.</p> <p>6. Hero perempuan yang memiliki kekuatan telekinesis dan telepatih.</p>
15	Blood Rayne	Kristanna Loken	Rayne	Perempuan yang berani, kuat dan tangguh. atribut yang digunakan ada pakaian koboi dan seekor kuda yang menemani perjalanannya.
16	Fantastice Four	Jessica Alba	The Invisible Women	Hero perempuan dengan berjabah

				berwarna biru adalah seorang superhero. Kekuatan yang dimiliki adalah bisa menghilang dan lenyap begitu saja.
17	The Brave One	Jodie Foster	Elica Baim	Perempuan yang memiliki keberanian tinggi menjadi seseorang pahlawan atas korban kejahatan. Senjata yang digunakan adalah pistol dan ia sebagai pembrantas kejahatan ‘penyapu jalanan’ yang berkerja diluar hukum.
18	Ultraviolet	Milla Jovovich	Violet Song Jats	Permpuan kuat, berani, tangguh dan ahli bela diri. Ia pun bisa merubah-rubah pakaiannya dengan sendiri. senjata yang dimiliki adalah pistol.

Hero Perempuan Pada Tahun 2010 – 2016

No	Film	Artis	Karakter	Keterangan
1	Iron Man	Carlet Johansson	Black Widow	Hero perempuan yang menggunakan jubah berwarna hitam dan kekuatan yang dimiliki adalah bela diri, menghipnotis, keterampilan militer, tahan penyakit dan awet muda.
2	The Avengers	1. Elizabeth Olsen	1. Scarlet Witch	1. Hero perempuan yang memiliki kekuatan mengendalikan medan

		2. Carlet Johansson	2. Black Window	<p>magnet dengan berpenampilan sensual.</p> <p>2. Hero perempuan yang menggunakan jubah berwarna hitam dan kekuatan yang dimiliki adalah bela diri, menghipnotis, keterampilan militer, tahan penyakit dan awet muda.</p>
3	Batman Vs Superman	Gal Gadot	Wonder Women	<p>Hero perempuan berpenampilan sensual yang memiliki kekuatan kecepatan super, terbang dan bisa menyembuhkan dirinya sendiri dengan waktu cepat. Atribut yang digunakannya adalah perisai dan pedang.</p>
4	Colombiana	Zoe Saldana	Catalaya Restrepo	<p>Perempuan berpenampilan sensual dengan keberaniannya ia bisa membalas dendam atas kematian keluarganya oleh seseorang mafia. Senjata yang digunakannya adalah pistol.</p>
5	Divergen	Shailene Woodley	Beatrice Prior	<p>Perempuan berani, kuat dan pintar dengan berpenampilan sensual dan senjata yang digunakannya yakni pistol.</p>
6	Mad Max Fury Road	Chaelize Theron	Imperator Furious	<p>Seorang pemimpin perempuan maskulin</p>

				<p>dan atletis yang memiliki misi untuk menyelamatkan orang-orang disekitarnya. Senjata yang digunakannya pistol.</p>
7	Lucy	Carlet Johansson	Lucy	<p>Perempuan sensual yang berani, kuat dan jenius memberantas mafia narkoba. Kekuatan yang dimiliki adalah bisa mengendalikan tata surya dan ia mengorbankan dirinya demi kepentingan orang lain.</p>
8	In Tame	Amanda Seyfried	Sylvia Weis	<p>Perempuan sensual dengan pakaian yang digunakan adalah <i>Dress</i> hitam dengan keberaniannya ia bisa menyelamatkan orang-orang disekitarnya.</p>
9	Deadpool	Brianna Hildebrand	Ellie Phimister	<p>Hero perempuan maskulin, atletis, dan kuat sebagai pahlawan pemberantas kejahatan.</p>
10	The Hunger Game	Jennifer Laurence	Katniss Everdeen	<p>Perempuan kuat, berani dan pintar. ia memiliki kemampuan memana dan atribut yang digunakannya adalah panah.</p>
11	Captain America - Civil Wars	1. Scarlett Johansson	1. Black Window	<p>1. Hero perempuan yang menggunakan jubah berwarna hitam dan kekuatan yang dimiliki adalah bela diri, menghipnotis, keterampilan militer,</p>

		2. Elizabeth Olsen	2. Scarlet Witch	tahan penyakit dan awet muda. 2. Hero perempuan yang memiliki kekuatan mengendalikan medan magnet dengan berpenampilan sensual.
		3. Emily Vancamp	3. Kate /Agen 13	3. Perempuan yang menjadi agen 13 dengan berpenampilan sensual dan senjata yang digunakan yakni pistol serta ahli bela diri.

Sumber : Data diakses pada tanggal 25 mei 2016 pada pukul 19:00 WIB oleh peneliti dari berbagai sumber (www.Youtube.com, www.Imdb.com)

Film-film yang diproduksi *Hollywood* ini merupakan film yang sukses membanjiri pasar dunia pada masanya, dan film-film tersebut merupakan suatu perkembangan sosok *hero* perempuan didalam industri film *Hollywood* dengan berawal munculnya pada tahun 1970 (masih menggambarkan perempuan sebagai obyek seks) hingga 2016 (menggambarkan sosok perempuan lebih aktif dan tidak dijadikan sebagai obyek seks).



Gambar 2.1. Film Batwomen (1966) Gambar 2.2. Mad Max Fury Road (2015)

Pada gambar *Pertama*, adalah film *The Wild World Of Batwomen* era 70-an, film *hero* perempuan ini lebih menggambarkan sosok perempuan yang terlihat lebih seksi, dengan menggunakan jubah berwarna hitam, dengan pakaian yang seksi, sehingga bagian tubuhnya terlihat menonjol, tak jarang bahwa *hero* perempuan pada era itu dijadikan sebagai objek seks. Pada gambar *Kedua*, adalah film *Mad Max Fury Road* tahun 2015, sosok *hero* perempuan pada era sekarang tidak lagi dipandang sebagai obyek seks, *hero* perempuan lebih digambarkan sebagai sosok yang kuat, tangguh, cerdas sehingga dikonstruksikan sebagai perempuan yang maskulin.

Terlihat pada era kini, industri perfilman *Hollywood* telah mengikuti perkembangan zaman, yang telah menciptakan tokoh *hero* perempuan yang atletis, kuat, tangguh, berani dan sebagainya, sehingga hingga saat ini sosok *hero* perempuan tidak lagi dikonstruksikan sebagai obyek seks yang kerap kali memakai pakaian ketan dan ‘likak-likuk’ tubuhnya yang seksi.

D. Analisis Encoding Film *The Hunger Games*

Penelitian ini menggunakan analisis *resepsi*/penerimaan khalayak model Stuart Hall, *encoding-decoding*. Analisis *encoding* memiliki tiga aspek yang akan dibahas dalam sub-bab ini yang pertama, kerangka teori, hubungan produksi, infrastruktur tekni dan juga meliputi peng-encodingan konstruksi *hero* perempuan dalam film *The Hunger Games*. yang dilihat dari tiga konstruksi juga yakni, perempuan maskulin, pahlawan perempuan, dan perempuan memiliki eksistensi melebihi laki-laki.

Dalam film ini ketiga yang direpresentasikan itu kedalam sosok karakter perempuan yang bernama Katniss, yang dikonstruksikan sebagai *hero* perempuan dalam film tersebut. Film ini pun merupakan film Nonskuel terlaris dalam perfilman *Hollywood*.

1. Kerangka Pengetahuan

Film *The Hunger Games* di sutradarai oleh Gary Ross, yang mana film ini diangkan dari novel dengan judul yang sama (*The Hunger Games*) karangan Suzanne Collins. Film ini telah meraih puluhan penghargaan yang bergengsi di *Hollywood*, sehingga film ini dikategorikan sebagai *Movie Of The Year* di *MTV Movie Award* pada tahun 2012.

Gary Ross merupakan sutradara kondang Amerika lahir 3 November 1956, Los Angeles, Amerika. Tidak hanya penyutradaraan, ia pun seorang produser dan penulis *scenario* film *Hollywood*. Ross lulusan University

Pennsylvania, saat ini telah mendapatkan berbagai penghargaan diajeng bergengsi di perfilman *Hollywood* seperti *Academy Award for Best Picture Nominasi – “Seabiscuit”*, *Academia Award for Best Writing (Adapted Screenplay) Nominasi – “Seabiscuit”*, *Academy Award fo Best Writing (Original Screenplay)*, dan masih banyak lagi penghargaan yang di peroleh Gary Ross.

Gary Ross mengawali karyanya sebagai penulis *scenario*, karya pertamanya adalah komedi *BIG* pada tahun 1988, dari *scenario* yang ia dapat nominasi Oscar kategori Best Original Screenplay. dirinya Juga menjadi penulis *scenario* film *Dave*, *MR. Baseball* dan *Lassie* pada tahun 1993, dan juga mendapatkan penghargaan Oscar kategoring yang sama Best Original Screenplay.

Setelah itu Gary Ross melebarkan sayapnya pada penyutradaraan, film pertamanya adalah *Pleasantville*, dirinya meraih penghargaan *Oscar kategori Best Original Screenplay* dan *Best Costume Design*, dan *Best Original Score*. Pada tahun 2003 juga Ross telah menyutradarai dan sebagai penulis film yang berjudul *Seabiscuit*.

Ditahun 2012, Gary Ross kembali merilis film terbarunya, yang berjudul *The Hunger Games*, Ross juga telah sukses membawa film *The Hunger Games* mendapatkan puluhan penghargaan seperti *MTV Movie Award* yang telah memborong empat penghargaan dari delapan nominasi yang diraihinya, yakni *Best Male Performance*, *Best Female Performance*,

Best Fight: Jennifer Lawrence and Josh Hustcherson vs Alexander Ludwig, dan *Best On-Screen Transformations*: Elizabeth Banks. (di akses <http://showbiz.liputan6.com/read/408228/the-hunger-games-borong-mtv-movie-awards> pada tanggal 19 Desember 2016 pukul 18.00 WIB), dan juga film ini telah masuk ke dalam dua puluh film bersejarah yang meraup pendapatan besar dalam tiga hari pemutarannya.

2. Hubungan Produksi

Film *The Hunger Games* diangkat dari novel karangan Suzanne Collins, dengan judul yang sama. Film ini dirilis pada 12 Maret 2015, dan menghabiskan dana sekitar 78.000.000 dolar AS, dengan keberhasilannya, *The Hunger Games* mendapatkan hasil sekitar 636.362.000 dolar AS. Hal ini terlihat tak hanya buah tangan sangsutradara, melainkan penulis juga yakni Suzanne Collins. Suzanne Collins adalah seorang novelis asal Amerika Serikat lahir pada 10 Agustus 1962, dirinya lulusan dari Indiana University jurusan Drama dan Telekomunikasi.

Film *The Hunger Games* adalah film pertama Collins kerjakan. Ide cerita dalam film ini dirinya teringat pada sosok sang ayah seorang militer yang telah meninggal saat bertugas di medan perang, Collins hubungkan dengan beberapa adegan yang mana alur cerita dalam film ini mengisahkan pertarungan antar distrik yang harus berjuang dan bertahan hidup di arena mematikan, dan juga Katniss seorang perempuan yang harus menjadi

pemimpin rumah rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan ibu dan adiknya, karena sosok ayah dalam film tersebut telah tiada. hal itu membuat Collins menghubungkan pengalaman hidupnya kedalam alur cerita film *The Hunger Games*.

“Ayah saya adalah angkatan udara dan juga seorang veteran Vietnam. Dia berada di Vietnam saat saya berumur enam tahun. Tapi di luar, ayah saya seorang dokter ilmuwan politik, ia adalah seorang spesialis militer dan juga berpendidikan. Dari awal ia berbicara tentang perang dengan kami, itu sangat penting baginya”. (Wawancara Collins salah satu media di Amerika)

Collins mengawali karirnya di industri sebagai penulis *scenario* di acara serial TV anak-anak, Namun di sisi lain Collins pun tidak hanya fokus di TV, juga Collins terus menulis untuk novel-novelnya. Berbagai macam judul yang telah ditulis oleh dirinya. Pertama, *Gregor the Overlander* 2003, *Gregor and the prophecy of Bane* 2004, *Gregor and Curse of the Warmbloods* (2005), *Gregor and the Marks of Secret* (2006), *Gregor and Curse of the Code of Claw* (2007), *The Hunger Games* (2008), *Catch Fire* (2009), *Mockingjay* (2010), dan masih banyak lagi karya yang dikerjakan oleh Collins. Hampir keseluruhan novel yang telah rilis bergenre *sci-fi* atau fantasi. Film *The Hunger Games*, memiliki jalan cerita yang sama dengan novelnya, dan tidak lepas juga menonjolkan karakter Katniss sebagai pahlawan perempuan.

3. Infrastruktur Teknis

The Hunger Games adalah salah satu film yang mengangkat cerita sosok *hero* perempuan dalam film. Film ini bergenre *sci-fi/fantasi*, yang memiliki panjang durasi 142 menit, dan juga film *The Hunger Games* menghabiskan dana sekitar 75-80 juta dolar AS. Namun film ini pun akan menjadi film ke dua puluh dalam sejarah yang berhasil meraup keuntungan lebih dari 100 juta dolar di *box office* domestik hanya dalam waktu tiga hari. (<http://showbiz.liputan6.com/read/383525/film-the-hunger-games-raih-keuntungan-fantastis-pada-tanggal-19-Desember-2016>, pukul 19.00 WIB).

Cerita dalam film memiliki daya tarik tersendiri terhadap khalayak yang menontonnya, karena sang *film maker* memiliki kepentingan ekonomi politik yang akan di suguhkan kedalam alur cerita dalam film tersebut. Tak hanya itu penyampaian pesan dalam film tidak hanya ditampilkan dari suatu cerita, juga gambar yang meliputi kaidah-kaidah sinematografi, sehingga mata khalayak terpenuhi nilai-nilai yang di suguhkan dalam film tersebut.

Film *The Hunger Games* ini memiliki daya tarik besar, bagi audien yang menontonnya, karena film ini mengisahkan sosok perempuan yang memiliki sisi maskulinitas, baik dari pakaian, atribut, karakter yang digambarkan kedalam peran tersebut. Jalan ceritanya film *The Hunger Games* merupakan unsur teknis sangat penting, juga tokoh-tokohnya memiliki karakter tersendiri dan gambaran film tersebut memberikan suatu

pemahaman mengenai *hero* perempuan dalam industri perfilman *Hollywood*.

a. Perempuan Maskulin

Media massa memiliki pengaruh besar terhadap khalayak yang mengkonsumsinya seperti makanan sehari-hari. Media massa khususnya film memiliki penggemar amat banyak di dunia, salah satunya industri perfilman *Hollywood* yang kerap kali setiap tahun selalu memproduksi berbagai macam genre film seperti: drama, *horor*, *thriller*, komedi, *sci-fi* dan sebagainya. Khususnya di industri perfilman *Hollywood*, sedang gencarnya menciptakan film bertemanakan *superhero* sehingga dijuluki Amerika *Superhero* seperti karakter-karakter yang terdapat dalam film: *Superman*, *Batman*, *Spiderman*, *Thor*, *Captain Amerika*, *Hulk* dan sebagainya. Tak hanya itu *Hollywood* pun juga memproduksi film *hero* perempuan yakni *Wonder Women*, *Catwomen*, *Lucy*, *Batwomen*, *Supergirl* dan sebagainya.

Pertengahan tahun 70-an, sudah banyak tokoh perempuan-perempuan yang dijadikan sebagai tokoh *hero* di dalam filmnya. Menurut Brunson dalam Hollows bahwa sejak tahun 1970-an dan seterusnya, banyak feminis yang bergelut dengan film, media dan kajian budaya mulai mengalihkan perhatiannya pada ‘citra untuk perempuan’ (Hollows, 2010 : 22).

Di industri perfilman *Hollywood*, *hero* perempuan dikonstruksikan sebagai pribadi yang maskulin seperti layaknya laki-laki yang memiliki

karakter kuat, cerdas, tangguh, percaya diri, dan merelakan nyawanya untuk keselamatan masyarakat luas. Tak hanya dinilai dari karakter, tetapi atribut dan simbol yang digunakan juga memiliki kesamaan dengan laki-laki. Seperti halnya dalam film *The Hunger Games*, dalam film ini perempuan menjadi pemeran utama, yang memiliki karakter maskulin seperti: kuat, berani, tanggung, cerdas, atletik, dan lainnya, sehingga dirinya memiliki *hunting skill* yang baik. Perempuan dalam film ini digambarkan seperti laki-laki, baik dari karakter, bahasa tubuh, hingga atribut yang dikenakannya.

Dalam adegannya perempuan (Katniss) di film tersebut menjadi seorang *hero*, karena telah mengorbankan dirinya demi keluarga dan masyarakat luas. Sehingga sosok pahlawan dalam film ini memiliki karakter yang sangat kuat dan percaya diri untuk melakukan segala hal yang diluar kemampuan perempuan pada umumnya.



Gambar 2.3. Katniss Berburu



Gambar 2.4. Katniss Memanah

Terlihat dalam potongan *scene* di atas, menjelaskan bahwa perempuan dalam film *The Hunger Games* dikonstruksikan sebagai sosok maskulin. Terlihat dari pakaian yang dikenakan oleh Katniss, dirinya

menggunakan jaket kulit berwarna kuning, celana *jeans* dan sepatu boot, hingga membawa peralatan untuk memanah. Terlihat jelas perempuan dalam film ini digambarkan seperti sosok laki-laki yang dilihat dari karakter, cara dirinya bertutur, *gesture* tubuh, hingga atribunya.



Gambar 2.8. Katniss menyelamatkan diri dari kebakaran hutan

Pada adegan ini memperlihatkan ketangguhan Katniss menghindari kebakaran hutan yang diciptakan oleh Capitol, ia menyelamatkan diri dari sekelebat api yang membakar hutan di sekelilingnya, dan pada akhirnya Katniss mampu meloloskan diri dari kebakaran tersebut, walau dirinya terluka atas kejadian itu.

b. Pahlawan Perempuan

Perempuan dalam film ini tidak hanya di konstruksikan memiliki sisi maskulin (pakaian, atribut, karakter), juga dinobatkan sebagai pahlawan yang memiliki kepercayaan diri atas pengambilan

keputusannya. terlihat di beberapa potongan adegannya, perempuan memiliki kepercayaan tinggi, bertanggung jawab dan peduli sesama.



Gambar 2.5.

Scene Katniss mengorbankan diri demi adiknya

Dalam gambar ini Katniss mengorbankan dirinya untuk sang adik (Primrose), yang mana Prim terpilih menjadi peserta *hunger games* perwakilan distrik 12. Sehingga Katniss rela dan berkorban untuk mengajukan diri dan menggantikan adiknya dalam permainan tersebut. Ia tak ingin melihat sang adik yang kecil dan lemah terbunuh di arena mematikan itu. Terlihat dalam dialog film tersebut, detik-detik Katniss menggantikan adiknya.

Katniss : Prim, Prim, tidak, Prim. Kuajukan diriku, Kuajukan diriku sebagai tribute. (Dengan wajah penuh kecemasan melihat sang adik)

Kapitol : Kurasa kita memiliki sukarelawan. (Berbicara dihadapan warga distrik dua belas)

Prim : Kakak. (Prim memeluk erat Katniss)

*Katniss : Kau harus pergi dari sini. Pergilah ke ibu
(Menegaskan Prim)*

Prim : Tidak, tidak, tidak. (Prim menangis)

Dalam adegan ini terlihat jelas sosok Katniss mengorbankan dirinya untuk keluarga. Pada akhirnya Katniss berpasangan dengan Peeta untuk menjadi *partner* dalam permainan tersebut dan mewakili distrik 12 yang mereka tinggali.

c. Perempuan memiliki eksistensi melebihi laki-laki

Dengan berkembangnya waktu, *hero* perempuan pada era 2000an di perfilm *Hollywood* lebih ditonjolkan sisi kekuatannya, kecerdasan, ketanggungan dan sebagainya, Sepertihalnya film 2012. Beragam karakter yang digambarkan kedalam sosok perempuan dalam film ini, yakni kuat, cerdas, atletis, tangguh, memiliki *hunting skill* yang bagus. Namun laki-laki digambarkan berbeda, lebih dikonstruksikan tidak percaya diri, penakut, dan lemah.



Gambar 2.6. Katniss menolong Peeta Gambar 2.7. Katniss dan Peeta

Dalam kedua gambar ini, memperlihatkan bahwa Katniss sedang membantu Peeta, yakni sesama perwakilan distrik 12. Terlihat sosok perempuan dalam film ini memiliki eksistensi yang lebih dari pada laki-laki. *Scenen* dalam gambar tersebut menceritakan, Katniss sedang merisaukan Peeta dan pada akhirnya mereka bertemu di pinggir sungai. Katniss dikejutkan oleh Peeta yang sedang bersembunyi, dengan kecemasannya Katniss segera membawa Peeta yang sedang terluka dan merawatnya hingga Peeta membaik.

Penggambaran *hero* perempuan dalam film *The Hunger Games* merupakan suatu perkembangan yang terjadi di perfilman *Hollywood*, karena dengan melihat film-film sebelumnya, konstruksi perempuan lebih menonjolkan sisi seksualitasnya, seperti pakaian yang dikenakannya seksi dengan likak-likuk tubuhnya, sehingga perempuan sebagai pemanis dalam film hingga pula dijadikan sebagai obyek seks. Perempuan sebagai citra dalam sinema mainstream dilihatkan sebagai tontonan untuk pandangan laki-laki. Perempuan hanya berfungsi sebagai objek narasi dan menandakan kepasifan, sedangkan laki-laki adalah subjek narasi (Mulvey dlm Hollows, 2010:26). Perempuan pada film ini lebih menonjolkan kekuatan, ketangguhan, kecerdasan, sehingga Katniss bisa *survive* dan memiliki *hunting skill* yang baik.

E. Deskripsi Film The Hunger Games



Gambar 2.9.

Cover Film The Hunger Games

Film *The Hunger Games* yang disutradarai oleh Gary Ross bergenre Sci-fi/fantasi yang diangkat dari novel karangan Suzanne Collins dengan judul yang sama (*The Hunger Games*). Film ini dirilis pada tanggal 23 maret 2012, film ini telah mendapatkan puluhan penghargaan bergengsi di *Hollywood* sehingga film ini di kategorikan sebagai *Movie of The Year* dan menjadi nominasi *Best Hero* oleh MTV Award 2012. Tidak hanya itu, film ini pun telah berhasil meraup pendapatan sebesar \$152,5 juta di *Hollywood* dan juga memecahkan rekor sebagai film non-sekuel terlaris di pekan perdana pemutarannya.

a. Profil Film

1. Judul Film : The Hunger Games
2. Jenis Film : Sci-Fi/Fantasi
3. Tahun Rilis : 23 Maret 2012
4. Produser : Nina Jacobson – Jon Kilik
5. Sutradara : Gary Ross
6. Produksi : Lions Gate Entertainment
7. Durasi : 02:22:33

b. Cast & Crew

Pemain Film:

1. Jennifer Lawrence sebagai Katniss Everdeen
2. Josh Hutcherson sebagai Peeta Mellark
3. Liam Hemsworth sebagai Gale Hawthorne
4. Elizabeth Banks sebagai Effie Trinket
5. Lenny Kravitz sebagai Cinna
6. Stanley Tucci sebagai Caesar Flickerman
7. Donald Sutherland sebagai Presiden Snow
8. Wes Bentley sebagai Seneca Crane
9. Toby Jones sebagai Claudius Templesmith
10. Alexander Ludwig sebagai Cato
11. Isabelle Fuhrman sebagai Clove
12. Jacqueline Emerson sebagai Foxface
13. Leven Rambin sebagai Glimmer

14. Paul Malcomson sebagai Mrs. Everdeen
15. Willow Shields sebagai Primrose Everdeen
16. Dayo Okeniyi sebagai Theresh
17. Amandla Stenberg sebagai Rue
18. Jack Quaid sebagai Marvel

c. **Crew Film :**

1. Produser : Nina Jacobson, Jon Kilik
2. Sutradara : Gary Ross
3. Penulis Skenario : Gary Ross, Suzanne Collins, Bill Ray
4. Sinematografi : Tom Stern
5. Penyunting : Stephen Mirrione, Juliette Welfling
,Cristopher S
6. Casting : Debra Zane
7. Produksi Kostum : Philip Messina
8. Art Direction : Jhone Collins, Robert Fechtman,
Paul Richards
9. Set Decpration : Larry Dias
10. Desain Kostum : Judianna Makovsky

d. **Sinopsis Film**

The Hunger Games adalah suatu permainan yang diselenggarakan oleh Negara panem (wilayah orang kaya) untuk dua belas distrik miskin setiap tahunnya. Peserta akan diambil dari beberapa distrik ini diantaranya,

mengirimkan dua peserta diantaranya laki-laki dan wanita untuk bertarung dan keluar menjadi pemenang di permainan *hunger games*, setiap anggota dalam permainan ini harus saling membunuh dan menyisakan satu pemenang, pemenang yang terpilih akan diberikan suatu kehormatan dan membantu distriknya dari kemiskinan.

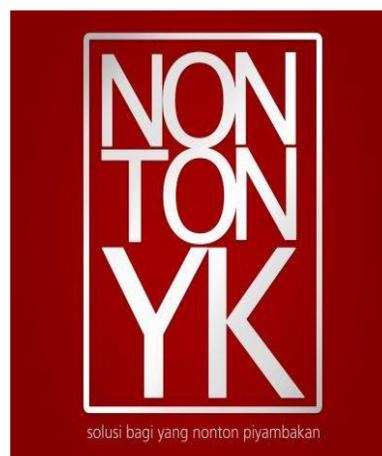
Film ini menceritakan seseorang perempuan petualang, pintar, kuat, berani dan tangguh yang bernama Katniss Everdeen. Dalam adegannya Katniss diperankan sebagai kepala rumah tangga yang selalu berburu di hutan untuk menafkahi ibu dan adiknya. Pada satu ketika adiknya terpilih menjadi peserta *Hunger Games* mewakili distrik dua belas, Katniss mengorbankan diri untuk menggantikan adiknya dari permainan ini sehingga terpilih katniss dan peeta untuk mewakili distrik dua belas.

Katniss dan Peeta dibawa oleh pemandunya mewakili distrik dua belas untuk melakukan latihan di capitol dan mengumpulkan poin sebelum di terjunkan ke wilayah arena *Hunger game*. Katniss memiliki kelebihan dalam memanah sehingga busur dan panah adalah senjata yang dimilikinya, sehingga apa yang dilakukan oleh Katniss di arena latihan ia menjadi peringkat pertama dan bisa mengalahkan dua puluh dua peserta dari sebelas distrik lainnya. Saat di arena *Hunger Games*, Katniss dan Peeta terpisah sehingga Katniss harus berjuang sendiri untuk bertahan hidup di arena *hunger games*, pada suatu adegannya, Katniss menghancurkan gudang penyimpanan makanan dan senjata yang dijaga oleh musuhnya, dengan

senjata panahnya. Pada akhirnya tersisa dua peserta Katniss dan peeta, lalu mereka menjadi pemenang dalam permainan *Hunger Games*.

Dalam film *The Hunger Games* dapat terlihat bahwa perempuan sebagai tokoh pertama dalam film ini. Katniss sebagai perempuan telah berjuang untuk kemenangan dari permainan maut untuk mewakili distriknya, sehingga katniss bisa menjadi seorang *hero* bagi keluarga dan masyarakatnya atas kemenangan yang telah diraih dalam permainan hunger games. Berburu, memanah dan bertarung merupakan hal yang membuatnya menjadi seorang pemenang dalam permainan ini. Setelah Katniss memenangkan permainan hunger game, distrik 12 menjadi distrik terpendang karena Katniss berasal dari distrik tersebut dan Katniss pun menjadi sorotan panem dan distrik-distrik lainnya.

F. Komunitas Nonton YK



Gambar 2.1.1. Logo Nonton YK

Komunitas Nonton YK adalah sekumpulan kawula muda yang gemar menonton film-film lokal maupun internasional. Tidak hanya itu, komunitas ini bergerak dibidang dunia perfilman, seperti diskusi film, *event-event* film, *workshop* film, *review* film dan siaran radio. Komunitas ini berdiri sejak 11 Maret 2014 di Yogyakarta yang didirikan oleh pemuda-pemudi yang menggemari nonton film, sehingga saat ini komunitas Nonton Yk memiliki 57 anggota aktif.

Dalam keorganisasian komunitas Nonton Yk terbagi tiga divisi ***Pertama***, divisi Nobar (menentukan film-film yang akan ditonton, mengurus pendaftaran nobar di bioskop), ***Kedua*** divisi Digital (mengurus admin sosial media, membuat deskripsi website, membalas email, instagram dan pertanyaan lainnya), ***Ketiga***, divisi Gaul (menjadi Public Relations, menjalin kerja sama dan sponsorship dengan instansi lain menghubungkan dengan pihak *Productions House*).

Agenda yang dilakukan komunitas ini setiap bulannya adalah menonton film-film yang sudah rilis di teater bioskop Indonesia, sehingga komunitas ini telah memboking empat kali teater bioskop di Yogyakarta untuk nonton bareng film-film terbaru yang telah dipilih.

Komunitas ini merupakan inisiator Komunitas Nonton lainnya di Indonesia seperti Nonton CRB, Nonton SUB, Nonton BGR, Nonton SOL, Nonton MLG, Nonton MKR, Nonton BLPPN, Nonton MGL, Nonton BKS, Nonton BGD dan Nonton JKT. Komunitas ini pun berkerja sama dengan

Productions House di Indonesia, sehingga mereka bisa membantu untuk mempromosikan film-filmnya.



Gambar 2.1.2. Nonton YK melaksanakan nonton bareng.

(<http://jogja.tribunnews.com/2015/11/22/serunya-nonton-bareng-di-komunitas-nontonyk> diakses pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 20:00 WIB)

Gambar tersebut merupakan salah satu prestasi Nonton YK yang telah diliput oleh media saat komunitas ini mengadakan nonton bareng di salah satu bioskop di kota Yogyakarta dan mem-*blocking* studio di bioskop tersebut.

G. Profil Gerakan Perempuan Nasyyiatul Aisyiyah Kota Yogyakarta



Gambar 2.1.3. Logo Nasyyiatul Aisyiyah

Nasyyiatul Aisyiyah (NA) adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang bergerak dibidang keperempuan kemasyarakatan dan keagamaan. NA memiliki misi salah satunya yakni melaksanakan pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju masyarakat yang menjunjung tinggi harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai ajaran islam. NA memiliki susunan organisasi yang dibuat berjenjang dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan tingkat Ranting. NA memiliki berbagai strategi dan tujuan salah satunya dibidang keorganisasian NA bertujuan untuk menciptakan efektifitas sistem organisasian, media komunikasi dan informasi dalam rangka menguatkan eksistensi dan jaringan NA seraca internal maupun internal. Tidak hanya itu, NA pun meningkatkan kinerja pimpinan serta

aktifitas anggota NA sebagai gerakan perempuan dan dakwah islam amar makruf nahi munkar.

NA memiliki strategi pendampingan ekonomi, sosial, dan pendidikan untuk dijalani diantaranya *Pertama*, meningkatkan keterampilan para anggota NA dalam membantu menyelesaikan masalah ekonomi, sosial, dan pendidikan yang dihadapi perempuan. *Kedua*, meningkatkan efektifitas peran NA dalam pengambilan kebijakan publik yang sensitif jender. *Ketiga*, memperdaya potensi ekonomi masyarakat lokal. *Keempat*, meningkatkan sensitifitas jender di lingkungan NA. *Kelima*, membangun NA sebagai gerakan belajar bagi perempuan, anak dan keluarga khususnya pada sektor pendidikan non-formal. (<http://www.muhammadiyah.or.id> diakses tanggal 22-08-2016 pukul 01:23 WIB)

H. Biodata Informan

Dalam penelitian ini peneliti memilih sepuluh orang untuk dijadikan sebagai informan, empat orang dari gerakan perempuan Nasyiatul Aisyiyah dan selanjutnya empat orang dari komunitas Nonton YK. Berikut Profil Informan dalam penelitian ini yakni :

- a. Gerakan Perempuan Nasyiatul Aisyiyah
 1. Devi. Alamat : Perum. Griya Mulya Asri F6 Potorono.
Pendidikan Terakhir: Sarjana (S1).

2. Maulida. Alamat : Jl Cos Cokroaminoto, Wirobrajan.
Pendidikan Terakhir: Sarjana (S1).
3. Fatimah. Yogyakarta. Alamat: Suronatan NG II No. 917.
Pendidikan Terakhir: Sekolah Menengah Atas (SMA).
4. Hanifah. Gampingan WB 1/847 Yogyakarta. Pendidikan
Terakhir: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

b. Komunitas Nonton YK

1. Dani. Alamat: Jl Kaliurang Km 4,3. Pendidikan Terakhir:
Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Adityo. Alamat: BCA Banguntapan Bantul. Pendidikan
Terakhir: Sarjana (S1).
3. Ardian. Alamat: Jl Parangtritis Km 7,2. Pendidikan
Terakhir: Sarjana (S1).
4. Indah. Alamat: Pogung Baru Blok E-26e. Pendidikan
Terakhir: Sekolah Menengah Atas (SMA).